

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia saat ini tengah dihadapkan dengan tantangan di tengah pandemi Covid-19, dimana pemerintah menghimbau kepada masyarakat untuk tetap di rumah. Pandemi Covid-19 tidak hanya mempengaruhi dalam bidang ekonomi dan sosial, tetapi juga dalam bidang pendidikan. Pandemi Covid-19 merupakan permasalahan baru dalam bidang pendidikan di Indonesia. Penyebaran virus tersebut berdampak pada kegiatan belajar mengajar sejak dikeluarkannya Surat Edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tanggal 13 Maret 2020 terkait pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan *Corona Virus Disease* (COVID-19). Surat edaran tersebut merupakan respon pendidikan dalam menyikapi pandemi Covid-19.

Sejak surat edaran dikeluarkan, proses pembelajaran di kelas dialihkan pada pembelajaran daring. Tesniyadi (dalam Hidayah, Adawiyah, & Mahanani, 2020) pembelajaran daring adalah proses pembelajaran yang menggunakan akses komputer dan jaringan internet untuk membantu proses interaksi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat *mobile* yang mumpuni, yang dapat digunakan untuk mengakses informasi kapan

saja dan dimana saja. Penggunaan teknologi *mobile* mempunyai sumbangan besar dalam lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh (Korucu & Alkan, 2011).

Pembelajaran daring menjadi solusi terbaik dalam menghadapi pandemi Covid-19 dalam bidang pendidikan. Pembelajaran dapat dibagi menjadi dua istilah yaitu pembelajaran sinkron dan pembelajaran asinkron. Chaeruman (2017), dalam pembelajaran sinkron peserta didik dan guru berada di tempat yang sama pada waktu yang sama. Secara keseluruhan, pembelajaran sinkron memungkinkan peserta didik dan guru berpartisipasi dan belajar secara langsung dan terlibat dalam diskusi langsung. Sedangkan pembelajaran asinkron adalah pendekatan belajar mandiri dengan interaksi asinkron untuk mendorong pembelajaran.

Pembelajaran daring menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya (*database*, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi. Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM (Molinda, 2005). Guru dan peserta didik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran tanpa harus bertatap muka secara langsung untuk mencegah penyebaran Covid-19. Pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan.

Salah satu media aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring adalah *zoom cloud meeting*. *Zoom cloud meeting* merupakan sebuah media pembelajaran menggunakan *video conference* yang dapat digunakan 1000 partisipan. *Zoom cloud meeting* merupakan aplikasi yang didirikan oleh Eric Yuan yang diresmikan pada tahun 2011 di San Jose, California. Aplikasi ini dapat digunakan untuk berkomunikasi secara langsung melalui *video conference*. *Zoom cloud meeting* dapat digunakan untuk pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia. Penggunaan pembelajaran daring menggunakan *zoom cloud meeting* memiliki kelebihan yaitu dapat berinteraksi langsung antar guru dan peserta didik, *zoom cloud meeting* juga memiliki kelemahan yaitu membutuhkan kuota internet yang cukup banyak dan kurang efektif apabila lebih dari 20 peserta didik (Naserly, 2020).

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik, komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001). Guru dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran. Pengertian proses pembelajaran antara lain menurut Rooijackers (1991:114): “Proses pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan guru, peserta didik, pola dan proses interaksi guru dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan”. Pendapat yang hampir sama

dikemukakan oleh Winkel (1991:200) “Proses pembelajaran adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap”.

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Sudjana, 2010). Badarudin, Fauzia, & Supriatna (2019) dalam pelaksanaan pembelajaran guru juga harus dapat mengajarkan peserta didik bersikap kritis dan ilmiah. Hal tersebut merupakan tantangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring seperti sekarang ini agar peserta didik dapat memiliki sikap kritis dan ilmiah. Susanto (dalam Badarudin, Fauzia, Supriatna, 2019) berpikir kritis yaitu suatu kegiatan melalui cara berpikir tentang ide atau gagasan yang berhubungan dengan konsep yang diberikan atau masalah yang dipaparkan.

★ Pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar/ Madsarah Ibtidaiyah pelaksanaan pembelajaran daring masih jarang atau bahkan belum pernah dilaksanakan, sehingga dalam penerapan pembelajaran daring akan menemukan kendala yang berkaitan dengan tingkat efektivitas pembelajaran yang dilaksanakan. Pembelajaran daring berkaitan dengan efektivitas antara peserta didik dan guru dalam penyampaian materi pada saat kegiatan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mengubah kemampuan dan

persepsi peserta didik dari yang sulit mempelajari sesuatu menjadi mudah mempelajarinya.

Keefektifan program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang. Efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Keefektifan dapat diukur dengan melihat minat peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran. Dalam konteks kegiatan pembelajaran, perlu dipertimbangkan efektivitas artinya sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai sesuai harapan.

Ciri-ciri keefektifan program pembelajaran adalah berhasil mengantarkan peserta didik mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditentukan, memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan peserta didik secara aktif, sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional dan memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar (Rohmawati, 2015). Salma, dkk (dalam Ameli, 2020) menjelaskan bahwa persiapan sebelum memberikan layanan belajar merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan belajar, terutama pada *online learning* dimana adanya jarak antara guru dan peserta didik. Pada pembelajaran ini guru harus mengetahui prinsip-prinsip belajar dan bagaimana peserta didik belajar.

Dengan demikian perkembangan belajar peserta didik akan sangat bergantung pada baik tidaknya proses kegiatan belajar mengajar (KBM)

yang disampaikan oleh guru. Perkembangan belajar peserta didik di rumah pada masa pandemi Covid-19 ini akan cenderung berbeda dengan perkembangan belajar di sekolah sehingga guru sebagai fasilitator harus memiliki berbagai inovasi, memberikan motivasi bagi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM).

Ahmad (2020) dalam menghadapi pembelajaran daring, guru sebagai garda terdepan dalam bidang pendidikan dituntut untuk siap berubah dan beradaptasi. Peran guru tidak dapat tergantikan oleh mesin atau teknologi secanggih apapun. Guru diperlukan untuk membentuk karakter anak bangsa dengan budi pekerti, toleransi, dan nilai kebaikan. Peran guru juga mampu menumbuhkan empati sosial, membangun imajinasi dan kreativitas, serta mengokohkan semangat persatuan dan kesatuan bangsa. Dengan adanya pandemi Covid-19 ini peran guru tidak dapat tergantikan untuk menciptakan efektivitas pembelajaran meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring dengan bantuan komputer dan jaringan internet.

Peneliti memilih melaksanakan penelitian di kelas V SD Negeri 2 Karang Pucung Banyumas karena berbagai informasi yang peneliti dapatkan, bahwa kelas V SD Negeri 2 Karang Pucung Banyumas memiliki beberapa prestasi terutama pada bidang pramuka, dan salah satu pembina pramuka merupakan guru kelas V. Pada masa pandemi Covid-19 ini guru kelas V juga sedang mengikuti program pendidikan profesi guru (PPG) yang mewajibkan guru untuk melaksanakan pembelajaran daring melalui

aplikasi *zoom cloud meeting* berbasis *video conference*. Dengan adanya informasi tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kelas V SD Negeri 2 Karang Pucung Banyumas.

Hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas V menjelaskan bahwa pembelajaran daring di kelas V SD Negeri 2 Karang Pucung Banyumas dilaksanakan menggunakan aplikasi *zoom cloud meeting* berbasis *video conference*, hal ini dikarenakan banyak fitur yang dinilai guru cukup efektif untuk mendukung proses pembelajaran daring, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Guru kelas V SD Negeri 2 Karang Pucung Banyumas juga sedang melaksanakan program pendidikan profesi guru (PPG) yang mewajibkan guru untuk melaksanakan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *zoom cloud meeting* berbasis *video conference*. Kegiatan pembelajaran daring dibagi menjadi 2 kelompok yang dilaksanakan pada pagi hari dan malam hari sesuai kesepakatan antara peserta didik dan guru. Pembagian kelompok tersebut dikarenakan beberapa faktor, antara lain adalah kepemilikan *handphone* peserta didik, kuota internet yang dimiliki oleh peserta didik, dan sinyal yang kurang stabil. Namun pada semester 2 pembelajaran daring dilaksanakan hanya 1 kali pada pagi hari dan maksimal dilaksanakan 3 kali dalam 1 minggu.

Guru dalam melaksanakan pembelajaran daring menggunakan media *video* pembelajaran dan *power point* sehingga peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru dan juga guru selalu

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan pertanyaan. Maka dengan hal tersebut peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi *Zoom Cloud Meeting* Berbasis *Video Conference* Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas V SD Negeri 2 Karang Pucung Banyumas”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memfokuskan masalah dalam penelitian ini yaitu tentang efektivitas pembelajaran daring menggunakan aplikasi *zoom cloud meeting* berbasis *video conference* pada masa pandemi Covid-19 di kelas V SD Negeri 2 Karang Pucung Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan aplikasi *zoom cloud meeting* berbasis *video conference* sebagai media pembelajaran masa pandemi Covid-19 di kelas V SD Negeri 2 Karang Pucung Banyumas?
2. Bagaimana efektivitas pembelajaran daring menggunakan aplikasi *zoom cloud meeting* berbasis *video conference* sebagai media pembelajaran masa pandemi Covid-19 di kelas V SD Negeri 2 Karang Pucung Banyumas?

3. Apa tantangan yang dihadapi dalam pemanfaatan aplikasi *zoom cloud meeting* berbasis *video conference* sebagai media pembelajaran masa pandemi Covid-19 di kelas V SD Negeri 2 Karang Pucung Banyumas?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pemanfaatan aplikasi *zoom cloud meeting* berbasis *video conference* sebagai media pembelajaran masa pandemi Covid-19 di kelas V SD Negeri 2 Karang Pucung Banyumas.
2. Mendeskripsikan efektivitas pembelajaran daring menggunakan aplikasi *zoom cloud meeting* berbasis *video conference* sebagai media pembelajaran masa pandemi Covid-19 di kelas V SD Negeri 2 Karang Pucung Banyumas.
3. Mendeskripsikan tantangan yang dihadapi dalam pemanfaatan aplikasi *zoom cloud meeting* berbasis *video conference* sebagai media pembelajaran masa pandemi Covid-19 di kelas V SD Negeri 2 Karang Pucung Banyumas.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat secara teoritis dan secara praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat mengetahui efektivitas pembelajaran daring menggunakan aplikasi *zoom cloud meeting* berbasis *video conference*, serta mengetahui tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi *zoom cloud meeting* berbasis *video conference* pada masa pandemi Covid-19 di kelas V SD Negeri 2 Karang Pucung Banyumas.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini sebagai masukan bagi sekolah berdasarkan hasil yang didapat oleh peneliti, guna mengembangkan pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *zoom cloud meeting* berbasis *video conference*.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini bertujuan agar peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik dengan adanya evaluasi dalam pembelajaran daring.

c. Bagi Guru

Penelitian ini bertujuan agar guru dapat mengevaluasi pembelajaran menggunakan *zoom cloud* berbasis *video conference meeting* agar pembelajaran daring dapat berjalan efektif.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Penelitian selanjutnya dapat melakukan perbaikan dan penyempurnaan bagi penelitian ini dan memberikan manfaat di bidang pendidikan.

